

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
AKTIVITAS SEHARI-HARI PADA ANAK PRASEKOLAH
DI TK ENGGANG PUTIH SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN THE WAY OF PARENTING AND THE SELF-RELIANCE
IN DOING DAILY ACTIVITY OF PRESCHOOL CHILDREN
AT TK ENGGANG PUTIH SAMARINDA**

Novia Riani Puspita¹, Ghozali MH², Ni Wayan Wiwin A³



DISUSUN OLEH

Novia Riani Puspita

NIM : 13.113082.3.0797

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA

TAHUN AKADEMIK

2015

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian
Aktivitas Sehari-Hari pada Anak Prasekolah
di TK Enggang Putih Samarinda**

Novia Riani Puspita¹, Ghozali Mh², Ni Wayan Wiwin A²

Background of the study: The way of parenting is the behavior which applied to child consistently. The model of this behavior could affect child, both from negatives and positive sides. The child characters development strongly influenced by the way of parenting. At preschool age, child have experience what we called the golden years, which means it is the time when the child getting more easily affected and sensitive in receiving the stimulations. It needs fully good parenting support from the parents for the sake of better child development. Preschool age is the critical period that needs an applying of good parenting. The Purpose of Study: To know the correlation between the way of parenting and the self-reliant in doing daily activity of preschool child at Enggang Putih Kindergarten Samarinda. The Research Method : this research used the descriptive correlational design. The sampling technique was non probability sampling in total sampling with the amount of samples were 57 respondents. The data collection technique was questionnaire. The Research Result: From this research, it was gained that the democratic parenting was 27 respondents (47.4%), the permissive parenting was 20 respondents (31.5%), the authoritative parenting was 10 respondents (17.5%). The self-reliant in doing daily activity of independent children were 31 respondents (54.4%) and who wasn't independent were 26 respondents (45.6%). According to researcher's assumption, basically there was a correlation between the way of parenting and the self-reliant in doing activity of preschool child with the error margin (alpha) 0.05, the p value was significant (0.005) which meant p value < 0.05. Conclusion: The democratic parenting with the self-reliant in doing daily activity of preschool child was independent.

Key word :The way of parenting, the child's self-reliant, Enggang Putih Kindergarten Samarinda

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Program Studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang dilihat tumbuh dengan kepolosan pribadi, kesederhanaan pikiran, dan proses belajar mereka dalam menangkap realitas sosial yang tidak dapat dipaksakan. Pada masa usia prasekolah anak mengalami *masa keemasan* (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Sehingga perlunya dukungan pola asuh yang baik dari orang tua agar perkembangan anak menjadi lebih baik (WHO, 2009).

Usia prasekolah adalah usia penting diterapkannya pola asuh yang baik oleh orang tua. Usia 3-6 tahun adalah masa usia prasekolah, masa bermain, masa mengenal lingkungan baru dengan teman sebayanya. Masa ini adalah masa menemukan orang seperti apa anak kita tersebut, mencari kenyamanan dan adaptasi lingkungan luar. Masa prasekolah ini merupakan masa belajar anak-anak dalam 3 dimensi yaitu belajar pada dunia nyata yang disebut *time for play*.

Sesuai dengan bertambahnya umur, pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami peningkatan. Anak bukanlah miniatur orang dewasa tetapi sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan (Hidayat, 2005). Anak usia pra sekolah adalah mereka yang berumur antara 3-6 tahun

(Muscari, 2005), yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya.

Menerapkan pola asuh yang sensitif gender, sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan anak. Berk (2005) menjelaskan bahwa anak-anak yang berumur 3-6 tahun secara bertahap mulai mandiri berpakaian dan makan, dapat pergi sendiri dan mengurus keperluan toiletnya, dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan sendiri. Proses pembelajaran anak usia ini dapat direspon anak melalui lingkungan bermain positifnya dalam rangka membentuk mental dan sifat anak (Moskowitz, 2008).

Kemandirian akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia bila ada anak yang diharapkan oleh lingkungan sudah berkembang mandiri ternyata tidak sesuai dengan tingkah laku anak seusianya, anak akan menemui kesulitan dalam mengembangkan dirinya serta mengganggu penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Anak yang tidak mandiri umumnya akan merasa dirinya tidak mampu dan tidak berdaya, akibatnya perasaan tidak berdaya dan tidak mampu akan membuat anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Apapun yang dilakukan seringkali bukan atas dasar keinginannya sendiri, tetapi lebih atas dasar keinginan orang lain atau kelompok (Utoyo, (dalam Setiawati, 2011)).

Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik sehingga akan terbentuknya

kepribadian anak yang baik pula, perlu diterapkan sejak dini. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik (Hurlock, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan Feldman (2007) di Amerika (dalam penelitian Desmita 2010) mengenai tumbuh kembang anak menunjukkan bahwa dari 57 responden diperoleh 41 (71.9%) responden menerapkan pola asuh otoriter dan 16 (28.1%) responden menerapkan pola asuh demokratis.

Dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter diperoleh 14 anak (24.6%) mengalami kejadian *sibling rivalry* dan 2 (3.5%) anak tidak mengalami kejadian *sibling rivalry*. Di Indonesia lembaga perlindungan anak menerangkan bahwa 35% orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan 65% pola asuh demokratis. Sedangkan pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada disekitarnya (Hurlock, 2006).

Beberapa masalah tumbuh kembang anak yang perlu dijadikan acuan dalam pendeteksian diantaranya: 10% anak akan mencapai kemampuan pada usia dini, 50% anak akan mencapai kemampuan kemudian, 75% anak akan mencapai kemampuan lebih

kemudian, 90% anak harus sudah dapat mencapai kemampuan pada batas usia paling lambat masih dalam batas normal dan 10% anak dimasukkan dalam kategori terlambat apabila belum bisa mencapai kemampuannya (Hidayat, 2005).

Berdasarkan data *The National Center for Health Statistics* (NCHS), tahun 2004 tercatat dari 250 jumlah kunjungan melakukan DDST (*Denver Developmental Screening Test*) dan dari 100 ditemukan gangguan bahasa sebanyak 75%. Sedangkan 16% anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Desmita (2010) mengenai peran orang tua dalam melatih kemandirian anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dari 10 orang tua yang mempunyai anak 3-6 tahun didapatkan 5 responden (50%) memiliki peran baik dan 5 responden (50%) peran buruk.

Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak anak usia dini dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan. Anak usia dini menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun sedangkan anak usia TK adalah usia 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan usia 8 tahun.

Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain

berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun (Santoso, 2007).

Studi pendahuluan yang dilakukan secara observasional pada bulan Mei tahun 2014 didapatkan data jumlah anak usia prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda yaitu sebanyak 57 anak. Studi pendahuluan juga dilakukan terhadap 6 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orang tua di TK Enggang Putih Samarinda didapatkan data bahwa 4 orang ibu yang sedang menunggu mengatakan mengeluh dengan ketidakmandirian anaknya, mereka menghabiskan waktu dan tidak bisa melakukan aktivitas yang lain, karena anaknya tidak mau ditinggal saat jam sekolah. Anak harus dibantu untuk merapikan alat tulis dan makan, anak belum bisa melakukannya sendiri harus masih dibantu orang tua atau guru disekolah. 2 orang ibu yang lain mengatakan anak sudah dapat melakukan tanpa bantuan. Tingkat kemandirian yang bervariasi tersebut ternyata tak lepas dari pola asuh orang tua yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda.
2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah usia di TK Enggang Putih Samarinda.
- b. Untuk mengidentifikasi kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah usia di TK Enggang Putih Samarinda.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah usia di TK Enggang Putih Samarinda.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelation* "Correlation Study" yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi sekelompok subyek (Notoadmojo, 2005) dengan pendekatan "Cross Sectional".

Variabel Penelitian, variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2003). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah 57 anak usia prasekolah yang terdiri dari TK Nol kecil (TK A) dan TK Nol Besar (TK B). TK A1=27 anak dan TK B1=30 anak dan menggunakan tipe *total sampling*

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014 mendapatkan 53 responden dan tanggal 5 Januari 2015 mendapatkan 4 responden dan tempat penelitian dilaksanakan di TK Enggang Putih Samarinda. Alasan peneliti memilih tempat itu karena sebagian orang tua masih ada yang sedang menunggu anaknya dan mengatakan mengeluh dengan ketidakmandirian anaknya, mereka menghabiskan waktu dan tidak bisa melakukan aktivitas yang lain, karena anaknya tidak mau ditinggal saat jam sekolah.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara memberikan kuesioner

yang langsung diisi oleh responden, yang sebelumnya peneliti akan memberikan penjelasan kepada responden sebelum mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

TK Enggang Putih Samarinda berada di jalan Juanda 9. Kelurahan Samarinda Ulu yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kota Samarinda. Adapun batas wilayah di TK Enggang Putih Samarinda yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Gg Belimbing 3
- Sebelah timur berbatasan dengan Posyandu
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga / perumnas
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan Rumpun Semambu.

Luas wilayah TK Enggang Putih Samarinda 40m x 30m yang sering digunakan sebagai tempat pembelajaran anak usia prasekolah, terdiri dari 7 pegawai, dan 57 anak usia prasekolah yang bersekolah di TK tersebut. Pada bangunan TK tersebut terdapat 4 ruangan, yaitu 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruang kelas TK nol kecil, 1 ruang kelas TK nol besar, dan 1 ruang dapur dan peralatan. Terdapat halaman yang luas untuk bermain.

1. Karakteristik responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur orang tua di TK Enggang Putih Periode Desember 2014-Januari 2015.

Kelompok Umur	Frekuensi	%
<20 Tahun	1	1.8
20-30 Tahun	30	52.6
31-40 Tahun	24	42.1
>41 Tahun	2	3.5
Total	57	100.0

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 57

responden terdapat 30 (52.6%) ibu yang berumur 20-30 tahun, 24 (42.1%) ibu yang berumur 31-40 tahun, 2 (3.5%) ibu yang berumur >41 tahun, 1 (1.8%) ibu yang berumur <20 tahun.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi untuk responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Enggang Putih Periode Desember 2014-Januari 2015.

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
Tamat SD	1	1.8
SLTP	10	17.5
SLTA	30	52.6
PT	16	28.1
Total	57	100.0

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 57 responden terdapat 30 (52.6%) ibu yang berpendidikan SLTA, 16 (28.1%) ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi, 10 (17.5%) ibu yang berpendidikan SLTP, 1 (1.8%) ibu yang berpendidikan Tamat SD/Sederajat.

c. Pekerjaan Responden Sekarang

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan orang tua di TK Enggang Putih periode Desember 2014-Januari 2015.

Kelompok Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	8	14.0
Kry Swasta	15	26.3
Wiraswasta	9	15.8
IRT/KIRT	25	43.9
Total	57	100.0

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa 57 responden terdapat 25 (43.9%) ibu yang bekerja ibu rumah tangga, 15 (26.3%) ibu yang bekerja karyawan swasta, 9 (15.8%) ibu yang bekerja wiraswasta, 8 (14.0%) ibu yang bekerja PNS.

1. Analisis Univariat dari Variabel

Tujuan dari analisa univariat ini adalah untuk menjelaskan variabel pada data kategori hanya menggunakan nilai proposi atau persentase (Notoatmodjo, 2005).

a. Pola asuh orang tua

Tabel 4.4 Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori pola asuh orang tua

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa responden yang memiliki pola asuh demokratis sebanyak 27 orang (47.4%), responden yang memiliki pola asuh permisif sebanyak 20 orang (35.1%) dan responden yang memiliki pola asuh otoriter sebanyak 10 orang (17.5%).

b. Kemandirian Aktivitas Anak

Tabel 4.5 Analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian aktivitas anak

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak mandiri	26	45.6%
Mandiri	31	54.4%
Total	57	100%

Sumber: Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa responden sedangkan memiliki anak tidak mandiri sebanyak 26 orang (45.6%), responden yang memiliki anak mandiri sebanyak 31 orang (54.4%).

2. Analisa Bivariat (Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda).

Analisis bivariat untuk mengetahui hasil korelasi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas anak dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* yang digunakan pada variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori (gejala ordinal), dan untuk signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan. Untuk mengetahui data berdistribusi normal maka

dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka diubah menjadi uji nonparametrik yaitu Korelasi *Spearman Ranks (rho)*.

Grafik *Box Plot* untuk kemandirian aktivitas anak, menunjukkan tidak simetris, median

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Demokratis	27	47.4%
Permisif	20	35.1%
Otoriter	10	17.5%
Total	57	100%

berada digaris tengah, ada *outlier* atau nilai ekstrim (angka pencilan < 3 nilai), yang berarti data berdistribusi tidak normal. Grafik *Normal Q-Q Plots* untuk kemandirian aktivitas anak, menunjukkan sebaran data mengikuti atau disekitar garis lurus namun ada yang keluar dari garis lurus yang berarti data berdistribusi tidak normal. Grafik *Detrended Q-Q Plots* untuk kemandirian aktivitas anak, menunjukkan sebaran data tidak mengikuti atau disekitar garis pada nilai 0 yang berarti data berdistribusi tidak normal. Nilai *Koefisien Varian* untuk kemandirian aktivitas anak didapatkan 4.58 % yang normalnya <30% dan berarti data berdistribusi normal. Nilai *Ratio Skewness* untuk kemandirian aktivitas anak didapatkan -1.10 yang normalnya -2 sampai dengan 2 dan berarti data berdistribusi normal. Nilai *Ratio Kurtosis* untuk kemandirian aktivitas anak didapatkan -0.92 yang normalnya -2 sampai dengan 2 dan berarti data berdistribusi normal. Peneliti juga melakukan olah data atau mentransformasi data untuk variabel kemandirian aktivitas anak dengan hasil $p (0.001) < \alpha$ 0.05 yang artinya data tetap berdistribusi tidak normal (Dahlan, 2013).

Tabel 4.7 Analisis bivariat distribusi frekuensi berdasarkan kategori dari pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak.

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel diatas dari 27 responden pola asuh demokratis yang tergolong tidak mandiri sebesar 8 orang (29.6%), yang tergolong mandiri sebesar 19 orang (70.4%). Untuk pola asuh permisif yang tergolong tidak mandiri sebesar 15 orang (75.0%), yang tergolong mandiri sebesar 5 orang (25.0%). Untuk pola asuh otoriter yang tergolong tidak mandiri sebesar 3 orang (30.0%), yang tergolong mandiri sebesar 7 orang (70.0%). Analisis bivariat untuk mengetahui hasil korelasi antara pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kesalahan (α) 0.05, $\chi^2 = 10.725$, $df = 2$ dan hasil *p value* yang didapatkan signifikan (0.005) yang berarti *p value* < 0.05, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 57 orang tua yang mempunyai anak prasekolah di TK Enggang Putih Samarinda. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 57 orang responden, yaitu keluarga/orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah. Penelitian dilakukan di wilayah kerja TK Enggang Putih Samarinda. Penelitian ini berlangsung selama 2 hari, pada tanggal 17 Desember 2014 dan 5 Januari 2015. Pengambilan sample penelitian ini menggunakan metode/teknik *total sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memasukkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Nursalam, 2003).

Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 57

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Aktivitas Anak				Jumlah		P value	df	χ^2
	Tidak mandiri		Mandiri		N	%			
	N	%	N	%					
Demokratis	8	29.6	19	70.4	27	100.0	0.005	2	10.725
Permisif	15	75.0	5	25.0	20	100.0			
Otoriter	3	30.0	7	70.0	10	100.0			
Total	26	134.6	31	165.4	57	100.0			

responden sebagian orang tua berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (52.6%) dan sebagian kecil berusia <20 tahun yaitu 1 orang (1.8%). Menurut Mariyam (2008) umur orang tua sangat berpengaruh pada pola asuh orang tua pada anak. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Huxley (2003) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan usia orang tua.

Hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua yang ada di wilayah TK Enggang Putih Samarinda sebagian besar berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (52.6%). Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi semakin bertambahnya umur seseorang, maka semakin matang seseorang dalam menerapkan pola asuh yang diberikan pada anaknya.

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 57 responden sebagian besar orang tua yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 30 orang (52.6%) dan sebagian kecil orang tua yang berpendidikan tamat sederajat/SD yaitu 1

orang (1.8%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden tergolong sedang (DEPDIKNAS, 2004). Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain All Port (2003).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mariyam (2008) dengan judul "Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes" berada pada rentang usia 20- 25 tahun yaitu sebesar 60 orang (66,7%) dengan tingkat pendidikan SLTA.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 57 responden sebagian besar bekerja sebagai orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 25 orang (43.9%) dan sebagian kecil ibu bekerja sebagai PNS yaitu 8 (14.0%). Seperti yang telah dijelaskan oleh All Port (2003) bahwa pengaruh orang tua yang bekerja umumnya berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, sikap, kebiasaan dan pola perilaku. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orang tua

dengan anaknya. Sedangkan anak pada usia ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua terutama untuk perkembangan kepribadian. Anak yang ditinggal orang tuanya dan hanya tinggal dengan seorang pengasuh yang dibayar orang tua untuk menjaga dan mengasuh, belum tentu anak mendapatkan pengasuhan yang baik sesuai perkembangannya dari seorang pengasuh. Anak yang ditinggal kedua orang tuanya bekerja cenderung bersifat manja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Penelitian Setiawati (2011) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Rhodhatul Banat Cimahi". Yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 50%. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value 0,014 dengan tingkat kepercayaan 0,05 yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua berdasarkan dimensi pekerjaan dengan perilaku kemandirian anak prasekolah (4-6 tahun) di TK Rhodhatul Banat Cimahi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi bahwa pekerjaan dapat berpengaruh, dimana orang tua yang ada di TK Enggang Putih Samarinda sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki ketersediaan waktu yang lebih untuk mengasuh anaknya pada usia prasekolah.

1. Analisis Univariat
Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa 27 orang (47.4%) orang tua yang berpola asuh demokratis, 20 orang (35.1%) orang tua yang berpola asuh permisif, 10 orang (17.5%) orang tua yang berpola asuh otoriter.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang benar pada kuesioner tentang pola asuh orang tua dimana dilatarbelakangi dari pendidikan mereka rata-rata baik yaitu SLTA disamping itu juga sebelumnya mereka sudah pernah mendapat informasi tentang memberikan pola asuh yang baik kepada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Enggang Putih Samarinda sebagian besar responden berpola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mariyam (2008) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpola asuh demokratis, yaitu 66.7%. serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpola asuh demokratis, yaitu sebanyak 60%.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi bahwa pola asuh demokratis dapat memengaruhi bagaimana orang tua memberikan pola asuh yang baik untuk anak akan tetapi tidak ragu untuk mengendalikan mereka.

b. Kemandirian Aktivitas Sehari-hari

Pada Anak

Kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak. Kemandirian dapat diartikan sebagai salah satu ciri kematangan yang memungkinkan seseorang anak berfungsi secara otonom dan memungkinkannya untuk berusaha guna mencapai prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan (Nuraeni, 2003).

Kemandirian akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia bila ada anak yang diharapkan oleh lingkungan sudah berkembang

mandiri ternyata tidak sesuai dengan tingkah laku anak seusianya, anak akan menemui kesulitan dalam mengembangkan dirinya serta mengganggu penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Anak yang tidak mandiri umumnya akan merasa dirinya tidak mampu dan tidak berdaya, akibatnya perasaan tidak berdaya dan tidak mampu akan membuat anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Apapun yang dilakukan seringkali bukan atas dasar keinginannya sendiri, tetapi lebih atas dasar keinginan orang lain atau kelompok menurut Utoyo (dalam Setiawati, 2011)

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa responden yang memiliki anak tidak mandiri sebesar 26 orang (45.6%) sedangkan responden yang memiliki anak mandiri sebesar 31 orang (54.4%).

Anak merupakan bagian dari keluarga, sering dikatakan sebagai potret atau gambaran dari orang tuanya saat masih kecil. Namun tidaklah demikian karena anak merupakan individu tersendiri yang tumbuh dan berkembang secara unik serta tidak dapat diulang setelah usia bertambah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Enggang Putih Samarinda sebagian besar responden memiliki anak yang mandiri. Penelitian Setiawati (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak yang mandiri pada anak usia prasekolah, yaitu 60%.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berasumsi bahwa orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam membentuk karakter kepribadian anak tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan sehingga anak akan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri.

2. Analisis Bivariat (Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah)

Berdasarkan analisa dengan uji statistik *chi square* didapatkan dari 27 orang tua yang memiliki pola asuh demokratis memiliki anak yang tidak mandiri sebesar 8 orang (29.6%) sedangkan yang mandiri sebesar 19 orang (70.4%), pada pola asuh ini masih ada orang tua yang mempunyai anak tidak mandiri disebabkan dari anak itu sendiri (sulit diatur, terpengaruh oleh teman bermain dan tidak pernah mematuhi perintah orang tua). Dari 20 orang tua yang memiliki pola asuh permisif terdapat anak yang tidak mandiri sebesar 15 orang (75.0%) sedangkan memiliki anak yang mandiri sebesar 5 orang (25.0%), pada pola asuh ini masih ada orang tua yang mempunyai anak tidak mandiri disebabkan karena anak takut melakukan sesuatu kaerena trauma. Dari 10 orang tua yang memiliki pola asuh otoriter memiliki anak yang tidak mandiri sebesar 3 orang (30.0%) sedangkan yang mandiri sebesar 7 orang (70.0%), pada pola asuh ini masih ada orang tua yang mempunyai anak mandiri disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama nenek dan kakek dari pada orang tua.

Menurut Masrun (dalam Arianti, 2009) yang mempengaruhi pola asuh terdiri dari kemampuan diri yaitu mencakup rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Dengan hasil $df = 10.725$, $\chi^2 = 2$ dan $p \text{ value} = 0.005$ yaitu lebih kecil dari 0.05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah di TK Enggang Putih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariyam (2008) dengan judul "Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes". Hasil analisis ada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah ditunjukkan dengan hasil nilai $p = 0,002 < 0,05$.

Penelitian Setiawati (2011) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Rhodhatul Banat Cimahi". Hasil penelitian terdapat hubungan antara pola asuh orang tua berdasarkan dimensi kendali dan kehangatan dengan perilaku kemandirian anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Rhodatul Banat Cimahi. Berdasarkan hasil yang dapat diketahui, dari 8 orang tua yang memiliki dimensi kendali tidak baik dalam pola pengasuhannya, memiliki perilaku kemandirian yang mandiri dan yang tidak mandiri sama-sama sebesar 50%. Sedangkan dari 15 orang tua yang memiliki dimensi kendali yang baik memiliki anak dengan kemandirian yang mandiri sebesar 60%. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,002$ dengan tingkat kepercayaan 0,05 yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua berdasarkan dimensi kendali dengan perilaku kemandirian anak prasekolah (4-6 tahun) di TK Rhodatul Banat Cimahi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 57 responden dan berdasarkan teori yang ada. Peneliti berasumsi bahwa orang tua

yang berpola asuh demokrasi kebanyakan orang tua yang bekerja menjadi Ibu rumah tangga. Pengaruh pola asuh orang tua yang tidak bekerja di luar rumah akan lebih fokus untuk mengasuh anak dirumah maupun disekolah. Dan orang tua akan lebih memahami segala kebiasaan yang dilakukan anaknya.

Fakta yang ada dilapangan saat penelitian berlangsung banyak orang tua yang bekerja sebagai IRT sehingga mereka memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengawasi anak mereka saat jam sekolah. Terlihat dari beberapa orang tua ada yang menunggu anaknya sampai jam pulang sekolah dan ada juga yang mengantar anaknya lalu dijemput saat jam pulangan sekolah.

C. Keterbatasan penelitian

Sebagaimana telah diuraikan dalam metode penelitian, bahwa rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi "*Correlation Study*" yaitu semua variabel diukur secara kuantitatif dalam waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan peneliti, diantaranya :

1. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang keakuratan datanya sangat tergantung pada kejujuran dan keterbukaan responden dalam menjawab pertanyaan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri sehingga masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu untuk dikembangkan sehingga lebih valid dan reliabel walaupun instrumen penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada saat uji validitas ada 2 pertanyaan yang tidak valid pada kuesioner pola asuh orang tua dan 2 pertanyaan yang tidak valid

pada kuesioner kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak. Peneliti tidak melakukan uji ulang dan tidak memakai (membuang) pernyataan yang tidak valid tersebut, karena dari pertanyaan tersebut masih ada pernyataan yang mewakili setiap indikator.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Enggang Putih Samarinda periode 2014-2015 yang telah ditabulasi dan dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis univariat pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh demokratis yaitu sebesar 27 orang (47.4%), permisif 20 orang (35.1%), otoriter 10 orang (17.5%). Sehingga didapatkan responden sebesar 27 orang (47.4%) berpola asuh demokratis dan sebagian kecil orang tua berpola asuh otoriter yaitu sebesar 10 orang (17.5%)
2. Analisis univariat kemandirian aktivitas pada anak usia prasekolah yaitu orang tua yang memiliki anak tidak mandiri sebesar 26 orang (45.6%) dan yang mandiri sebesar 31 orang (54.4%).
3. Hasil penelitian ini H_0 ditolak sehingga secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian aktivitas sehari-hari pada anak prasekolah dengan tingkat kesalahan (α) 0.05, $df = 10.725$, $\chi^2 = 2$, hasil p value yang didapatkan signifikan (0.005) yang berarti p value < 0.05.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan

wacana atau tambahan keustakaan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

2. Bagi Orang Tua

Pola asuh orang tua yang diberikan pada anak dalam kategori baik dan diharapkan bisa lebih mengawasi anak dalam memberikan pengasuhannya. Agar anak dapat berkembang sesuai usia perkembangannya dan meningkatkan lagi pengetahuannya tentang cara mendidik anak melalui informasi media masa (koran, majalah, dan lain-lain), maupun media elektronik (televisi dan radio).

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya cara pola asuh yang baik bagi anak.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi tambahan pengetahuan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi mengenai pola asuh yang benar dan baik bagi kemandirian pada anak prasekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melihat dari faktor lain seperti pengalaman, dan lingkungan responden. Diharapkan jika ada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan penelitiannya lebih tinggi dari yang ada seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian aktivitas pada anak usia prasekolah yaitu tingkat pengetahuan orang

tua, faktor ekonomi, budaya atau suku.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M. (2000). Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

_____ (2010). *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi X*. Jakarta : Rineka Cipta

Berk, L.E. (2005). *Child Development (5 th ed)*. USA: A Pearson Education Comp.

Budiarto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran ; Sebuah Pengantar*. Jakarta : EGC

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Bakti Husada. (<http://www.depkes.go.id>, diperoleh pada tanggal 6 Mei 2014).

Desmita, A. (2010) Skripsi tidak dipublikasikan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia.

Hidayat, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta.

Hurlock, E. B. 1. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.

Huxley, Julie, at al. (2002). *Making Wafes*. London : Pinguin Group

Lie, A & Prasasti, S. (2004). 101 Cara Membina Kemandirian dan

Tanggung Jawab Anak. Jakarta : Elex media Komputindo

Muscari, M.E. 2005. *Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori&Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta(2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta

Nursalam, DR. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika

_____ (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta : Salemba Medika

Perry, P. et al. 2005. *Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Edisi 4, Vol 1*. Monica Ester, dkk (Alih bahasa). Jakarta : EGC

Pratiknya, A. (2007). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Rianto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Nuh Medika

Sudarwan, D. (2003). *Riset Keperawatan ; Sejarah dan Metodologi*. Jakarta : EGC

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Tujuan, Kerangka Teori, Kerangka Konseptual, dan Kerangka Operasional Penelitian (Objectives Framework Theory, Framework and Conceptual Framework of Operational Research). <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2009/11/tujuan-kerangka-teori-konseptual-dan.html>, dibuka pada tanggal 20 Januari 2013

Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC

WHO. (2009). *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Apriningsih (Alih Bahasa). Jakarta : EGC

Widjaja, A. (2005). *Pertolongan Pertama Pada Anak di Rumah*. Jakarta : Salemba Medika

Wong, D.L. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Monica Ester (Alih bahasa). Jakarta : EGC